



Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Remaja melalui Kegiatan Edukasi pada Siswa SMP Negeri 32 Maluku Tengah

Putri Azizah¹, Fadli Afriandi^{2*}

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

^{2*}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Aceh Barat, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: ¹ptriaazizah62@gmail.com, ^{2*}fadliafriandi@utu.ac.id

Abstract

Adolescents represent the largest demographic group in Indonesia and are in a transitional developmental phase that makes them vulnerable to various health issues, including reproductive health and anemia. The lack of knowledge among adolescents about reproductive health and the high prevalence of anemia among adolescent girls have become serious concerns. According to data from the Indonesian Ministry of Health, the prevalence of anemia among adolescents aged 15-24 years reaches 32%, with a higher proportion among girls. To address this issue, a community service program was conducted in Negeri Saleman to enhance students' knowledge of reproductive health and anemia prevention at SMP Negeri 32 Central Maluku. This activity took place on August 12, 2024, involving 77 participants. The intervention included education on the importance of reproductive health, anemia prevention, and ways to address health issues among adolescents. This initiative proved effective in increasing adolescents' knowledge and understanding, as well as improving reproductive health indicators and preventing anemia among adolescent girls. The program had a positive impact by raising awareness and providing valuable knowledge that benefits adolescent health in the future.

Keywords: *Adolescents, Reproductive Health, Anemia.*

Abstrak

Remaja merupakan kelompok penduduk terbesar di Indonesia dan berada pada masa transisi perkembangan yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi dan anemia. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta tingginya prevalensi anemia pada remaja putri, menjadi perhatian serius. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 32%, dengan proporsi lebih tinggi pada remaja putri. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan pengabdian masyarakat di Negeri Saleman dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia di SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan melibatkan 77 peserta. Intervensi yang dilakukan mencakup edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, serta cara mengatasi permasalahan kesehatan pada remaja. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja serta memperbaiki indikator kesehatan reproduksi serta mencegah anemia di kalangan remaja putri. Pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kesehatan remaja di masa depan.

Kata Kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Anemia.

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk dengan jumlah yang terbesar di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah penduduk dengan usia remaja (10-19

tahun) di Indonesia sebanyak 44,3 juta (16,24%) dari populasi penduduk total), dimana remaja berusia 10-14 tahun berjumlah sebanyak 22.115.900 (49,9%) anak dan usia 15-19 tahun berjumlah sebanyak 22.200.300 (50,1%) anak (BPS, 2022). Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial (Mahesha,

Anggraeni, & Adriansyah, 2024). Masa remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi masa remaja awal berusia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berusia 18-21 tahun (Farih & Wulandari, 2022).

Remaja berada pada periode mencari identitas diri atau jati diri. Periode ini menyebabkan remaja masih tidak tahu akan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya atau dikenal juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional (Rusmini, Emilyani, & Kurnia, 2023). Kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap masalah perilaku berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (Hapsari, 2023). Beberapa masalah remaja antara lain, masih tingginya angka merokok pada remaja, mengonsumsi alkohol, serta masalah kesehatan terkait gizi remaja dan seksualitas (Rizkiana, 2022). Ada tiga risiko yang sering dihadapi oleh remaja (TRIAD KRR) yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan seksualitas (kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan terinfeksi Penyakit Menular Seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV AIDS. Selain itu, terdapat beberapa isu prioritas lainnya yang sering dialami remaja antara lain: gizi, penyakit tidak menular (PTM), gangguan kesehatan jiwa, perilaku hidup bersih dan sehat, serta kekerasan/cedera pada remaja. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah perokok berusia 10-18 tahun di Indonesia mencapai 5,3%, remaja mengonsumsi alkohol sebanyak 4%, dan remaja mengalami masalah pertumbuhan sangat pendek mencapai 6,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi gangguan jiwa yang ditunjukkan dengan gejala depresi pada usia 15 tahun ke atas mencapai 6,1% yang salah satunya disebabkan oleh penyalahgunaan Napza (Indonesia, 2020).

Selain perilaku berisiko, kesehatan reproduksi dan anemia juga banyak diderita oleh remaja. Pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi remaja berhubungan signifikan dengan perilaku seksualnya (Ertiana, Seotyvia, Utami, Ernawati, & Yualiarti, 2021). Sementara Anemia merupakan masalah kesehatan global yang patut diperhatikan, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Diperkirakan sekitar sepertiga populasi dunia menderita anemia (Sst et al., 2023). Prevalensi kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi. Menurut Kemenkes bahwa angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja menderita anemia (Novita Sari, 2020). Proporsi anemia pada perempuan sebesar 27,2% lebih tinggi jika dibandingkan pada laki-laki yaitu sebesar 20,3% (RISKESDAS, 2018).

Bagaimanapun, Remaja putri merupakan salah satu populasi yang rentan terkena masalah anemia.

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan lintas sektor terkait (Nayoan, Riwu, & Romeo, 2023). Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes nomor 25 tahun 2014 ditunjukkan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Maslikhah & Andanawarih, 2023). Dalam rencana strategi Kementerian disebutkan bahwa satu kebijakan kementerian kesehatan yaitu pemberian pelayanan secara berkesinambungan yang berarti pemberian pelayanan kesehatan yang holistik kepada siklus hidup manusia yaitu dari sejak masih dalam kandungan sampai lahir menjadi bayi, tumbuh menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa dan lanjut usia. Pada masa remaja diperlukan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai tambahan pengetahuan remaja dalam menghadapi masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi dilingkungan mereka (Vironika Intan Wijayanti, 2022).

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai tindakan preventif dan intervensi, salah satunya adalah memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja perempuan untuk mengurangi anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, Kemenkes juga menangani anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang (Salam, Ayu, Sriani, & Dinata, 2024). Ini meningkatkan kesadaran remaja perempuan akan pentingnya zat besi (Sitawati & Amanda, 2023). Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia gizi terjadi. Hal ini juga mempengaruhi langsung sikap dan tindakan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Runiari & Hartati, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai dengan edukasi untuk mencegah anemia gizi dini dan meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi (Cia, Annisa, & Lion, 2022).

Diharapkan bahwa intervensi yang dapat dilakukan pada remaja dapat mempercepat perbaikan indikator kesehatan reproduksi dan mengurangi dampak buruk akibat rendahnya tingkat kesehatan pada anak (Rizkiana, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian perlu untuk melakukan edukasi mengenai kesehatan remaja yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada remaja tentang kesehatan remaja, kesehatan reproduksi, pencegahan anemia dan cara mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja itu sendiri.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, *games* interaktif berupa menggambar tentang “Siapa Aku” serta pembagian TTD untuk remaja Putri. Media yang digunakan dalam penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia adalah slide presentasi berisi tentang pengenalan siapa remaja, apa itu masa remaja, masalah yang dihadapi remaja, masalah kesehatan yang di alami remaja, kesehatan reproduksi, *personal hygiene* dan sanitasi, serta pencegahan anemia. Untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa diberikan sesi tanya jawab dan permainan “Siapa Aku” untuk mengenal jati dirinya sebagai remaja. Kegiatan edukasi dilakukan di Maluku Tengah, Negeri Saleman tepatnya di SMP Negeri 32 Maluku Tengah pada hari Senin tanggal 12 Agustus tahun 2024. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Persiapan

Persiapan diawali dengan melakukan koordinasi internal tim pengabdian dan advokasi kepada pihak SMP Negeri 32 Maluku Tengah untuk dapat menguatkan kembali permasalahan yang dialami oleh mitra serta tujuan dari pengadaan edukasi. Selain itu, advokasi dilakukan untuk memahami karakteristik demografi sasaran, memahami struktur organisasi mitra, dan mendiskusikan metode pelaksanaan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap persiapan dilakukan inventarisasi kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu pada tahap ini tim pengabdian meminta jadwal yang di sediakan oleh sekolah untuk dilakukan kegiatan edukasi selain itu kegiatan ini juga berkoordinasi dengan Puskesmas yang ada di Negeri Saleman dalam pengadaan TTD untuk siswi yang mengikuti kegiatan edukasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan edukasi berupa penyuluhan yang berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Keterangan
Nama Kegiatan	Edukasi Kesehatan Remaja Untuk mencegah perilaku berisiko pada remaja
Kegiatan 1	Edukasi kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan anemia
Metode	Ceramah dan diskusi Tanya-jawab
Media	Slide Presentasi
Topik	a. Pengenalan Siapa Remaja dan Masa Remaja
Pembahasan	b. Kesehatan Reproduksi pada remaja c. Perilaku berisiko terhadap remaja

	d. Personal Higiene dan Kebersihan Menstruasi
	e. Gizi Remaja
Kegiatan 2	Pencegahan Anemia
	Permainan Menggambar Jari Tangan dengan Lingkup Mengenal Aku sebagai Remaja
Media	Kertas dan Pena
Topik	Siapa Aku, review materi dan kesan
Permainan	pesan terhadap materi yang di sampaikan
Target	Siswa/siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah berjumlah 77 orang
Tempat	Aula SMP Negeri 32 Maluku Tengah
Waktu	Senin, 12 Agustus 2024 Pukul 09.00-12.00 WIT

3. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu evaluasi persiapan, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Output yang diharapkan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia yang dinilai melalui proses tanya jawab dan permainan interaktif serta survei mandiri. Terdapat beberapa pertanyaan yang di isikan dalam permainan menggambar jari tangan yang bersifat terbuka sebagai bahan evaluasi terkait materi yang dibawakan dan cara penyampaian narasumber serta pengenalan siapa remaja itu di masing-masing siswa. Terdapat 1 pertanyaan terbuka berisi kritik/pesan/kesan/saran dari peserta terhadap keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan sebagai *feedback* dari peserta. Kegiatan survei mandiri dilakukan untuk menigukur peningkatan pengetahuan siswa siswi setelah dilakukannya kegiatan edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu pihak SMP Negeri 32 Maluku Tengah pada tanggal 31 Juli 2024 dan Puskesmas Negeri Saleman pada tanggal 02 Agustus 2024. Koordinasi yang dilakukan dengan kepala sekolah meliputi tujuan diadakannya edukasi serta waktu dan tempat diadakannya edukasi. Koordinasi yang dilakukan dengan pihak Puskesmas yaitu untuk memberikan pengadaan TTD yang ditujukan kepada siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu sebagai berikut:

- Pembukaan oleh Kepala Sekolah
- Edukasi Penyuluhan Kesehatan Remaja dan Kesehatan Reproduksi
- Pentingnya pencegahan Anemia
- Tanya Jawab
- Permainan Interaktif
- Pembagian hadiah
- Penutupan / Dokumentasi



Gambar 1 Koordinasi Persiapan dengan SMP Negeri 32 Maluku Tengah dan Puskesmas Negeri Saleman

Berdasarkan gambar 1 tim pengabdian melakukan audiensi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Maluku Tengah pada tanggal 31 Juli 2024. Audiensi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh perizinan untuk melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan bagi siswa/siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Kegiatan edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja, khususnya terkait isu-isu kesehatan yang relevan dengan perkembangan usia mereka. Dalam melakukan koordinasi tim pengabdian menjelaskan tujuan dari kegiatan edukasi, kemudian juga menjelaskan metode interaktif yang dirancang agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Maluku Tengah juga memberikan masukan terkait penyesuaian program dengan jadwal kegiatan sekolah. Dalam diskusi ini, disepakati waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama jam sekolah agar seluruh siswa dapat berpartisipasi. Hasil koordinasi ini menjadi langkah awal dalam mendukung kelancaran pelaksanaan edukasi kesehatan remaja di SMPN 32 Maluku Tengah.

Pada gambar selanjutnya merupakan koordinasi dengan pihak mitra Puskesmas dalam penyediaan TTD konsumsi sebulan untuk Siswi yang ada di SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Dalam hal ini pihak Puskesmas sangat antusias dalam penyesuaian program dan sangat membantu karena juga merupakan program utama dari Puskesmas itu sendiri. Koordinasi yang dilakukan disambut baik dan berjalan lancar sehingga sangat membantu tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan edukasi ini. Selain melakukan koordinasi dengan mitra, tim pengabdian juga melakukan koordinasi internal tim

dalam mempersiapkan kegiatan mulai dari siapa tim yang bertugas, pemateri, moderator, slide presentasi, staff keamanan, staff perlengkapan teknis, dan dokumentasi. Semua persiapan dilakukan secara bersama dengan perencanaan yang matang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 77 siswa/siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah dengan didampingi oleh kepala sekolah. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan *rundown* yang telah ditentukan, yaitu pukul 09.00- 12.00 WIT. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Maluku Tengah sebelum masuk ke dalam materi. Pemberian materi mengenai kesehatan remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia. Setelah pemberian materi, terdapat sesi tanya jawab bersama pemateri dan dilanjutkan dengan melakukan permainan edukatif mengenal “Siapa Aku” sebagai remaja. Setelah sesi pemaparan materi dan permainan edukatif, kegiatan ditutup oleh MC dengan penyerahan doorprize kepada penanya terbaik dan peserta teraktif serta memberikan dan konsumsi pertama TTD kepada siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Media edukasi yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah slide PowerPoint (Gambar 4), kertas HVS untuk permainan menggambar jari tangan dengan mengisi poin-poin mengenal “Siapa Aku” serta mengisikan kesan pesan/ feedback yang didapatkan setelah kegiatan edukasi.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Berdasarkan gambar 2 merupakan sesi materi dilakukan dengan sangat antusias dan semangat. Dalam sesi materi ini, topik yang dibahas disampaikan secara terstruktur dan menarik. Penyampaian materi di mulai tentang siapa itu remaja, apa yang dimaksud dengan masa remaja, termasuk perubahan fisik, emosional, dan sosial yang umumnya terjadi pada masa tersebut. Selanjutnya membahas mengenai berbagai fenomena dan permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh remaja, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya pengetahuan dan kesadaran kebersihan diri, hingga risiko anemia yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada remaja.

Selain hal tersebut, penjelasan materi berikutnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi, mencakup pemahaman tentang organ reproduksi, dan pencegahan terhadap perilaku berisiko. Sesi materi yang dilakukan sangat interaktif, yang mana siswa/siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah diajak untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan penyampaian pengalaman mereka terkait materi yang disampaikan. Kegiatan edukasi ini tidak hanya memberikan informasi atau pengetahuan saja, tetapi juga mendorong siswa untuk peduli terhadap kesehatan mereka. Dengan pendekatan yang komunikatif sesi ini mampu membekali siswa/siswi dengan pengetahuan yang bermanfaat untuk masa depan yang akan mendatang.



Gambar 3. Permainan Edukatif mengenal siapa aku dan kesehatan Reproduksi

Gambar 3 di atas merupakan sesi permainan edukatif yang dirancang untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar para siswa mengenal diri mereka sebagai remaja serta menilai *feedback* siswa/siswa setelah dilakukannya semua rangkaian kegiatan edukasi. Pada sesi ini semua siswa diminta melukiskan lima jari mereka pada kertas yang telah disediakan, pada setiap ruas jari terdapat pertanyaan, pertanyaan pertama siapa nama dan kelas berapa, kemudian apa hobi dan minat bakat masing-masing, selanjutnya harapan mereka dimasa depan, cita-cita dan yang terakhir bagaimana kesan dan pesan mereka terhadap sesi edukasi berlangsung. Waktu yang diberikan untuk sesi ini adalah 30 menit dan bagi siswa/siswi yang terpilih dapat membacakan kertas “Siapa Aku” di depan teman lainnya sebagai motivasi. Sesi ini berjalan dengan antusias dan lancar yang dipandu oleh tim pengabdian secara bersamaan.



Gambar. 4 Konsumsi pertama TTD siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah

Gambar 4 merupakan kegiatan simbolis konsumsi TTD bagi siswi yang sudah mengalami menstruasi di SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Pada sesi ini tim pengabdian memberikan TTD dan tanggal rutin untuk konsumsi TTD tersebut dalam kurun waktu satu bulan, di mana dibulan berikutnya dilanjutkan oleh pihak Puskesmas sebagai program intervensi kesehatan dalam pencegahan anemia. Pemberian TTD dilakukan setelah kegiatan edukasi, untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas program. Upaya ini dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran para siswi terkait pentingnya pencegahan anemia dan membentuk kebiasaan sehat yang *sustainable* atau berkelanjutan.

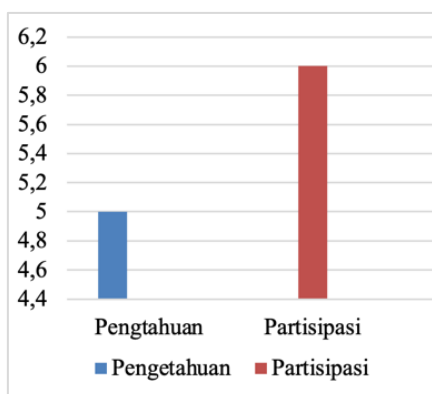
Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan rangkaian kegiatan “Edukasi Dasar Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Anemia” dan “Permainan Edukasi Mengetahui Siapa Aku sebagai remaja”. Dengan demikian, persiapan yang dilakukan hanya bersifat teknis, yaitu persiapan tempat pelaksanaan kegiatan, *sound system*, slide presentasi, dan kertas HVS untuk permainan serta hadiah untuk peserta bertanya/menjawab serta teraktif. Persiapan terlaksana dengan baik karena rangkaian kegiatan telah disusun secara terperinci mulai dari tanggal pelaksanaan dan metode yang digunakan kurang lebih dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan, yaitu pada tanggal 27 Juli 2024. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi terkait kesehatan remaja. Tanya jawab

dan permainan edukatif yang dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan dibacakan secara bergantian oleh siswa/siswi. Dari hasil permainan edukatif dan tanya jawab yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia di SMP Negeri 32 Maluku Tengah meningkat. Berikut Tabel Evaluasi dalam bentuk respon pelaksanaan kegiatan dengan pertanyaan terbuka di akhir permainan edukatif dan hasil *Pre* dan *Post test* yang dilakukan dengan metode survei mandiri.

Tabel 2. Tabel Evaluasi berdasarkan Respon Peserta

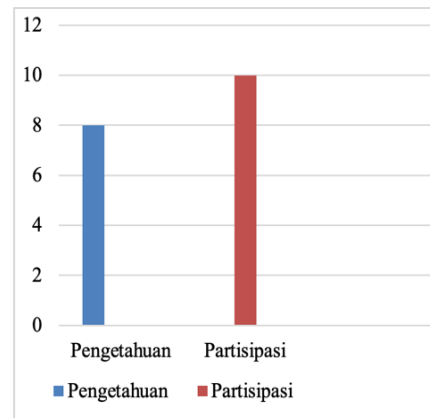
Peserta	Respon
1	“Sangat bermanfaat, sudah baik dari awal sampai akhir acara.”
2	“Terima kasih kakak KKN sudah datang ke sekolah kami ilmunya sangat bermanfaat”
3	“Sangat seru bertemu kakak KKN dan menambah ilmu baru, datang lagi ya kak”
4	“Materi sangat bagus, tidak pernah kami dapatkan, terima kasih kakak KKN”
5	“Luar biasa dan seru karena kami belum pernah mendapatkan edukasi seperti ini ilmunya sangat bermanfaat”
6	“Materi sangat bagus, disampaikan dengan seru dan permainannya membuat kami tahu tentang remaja”
7	“Menyenangkan dan kakak KKN nya ramah menjelaskan materinya”
8	“Banyak ilmu baru yang didapatkan terus kami juga dapat tablet TTD untuk mencegah anemia”
9	“Terima kasih Kakak KKN sudah datang ke sekolah kita memberikan ilmu yang sangat bermanfaat”
10	“Kegiatannya sangat senang, materinya bagus, kakak-kakaknya baik-baik”



Grafik 1. Evaluasi melalui *pre-test*

Berdasarkan Grafik 1, evaluasi kemampuan dasar siswa dilakukan dengan melihat dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan partisipasi, sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi. Pada aspek

pengetahuan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap kesehatan remaja, yang meliputi kesehatan reproduksi dan anemia, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab yang dilakukan sebelum kegiatan edukasi dimulai. Sementara itu, pada aspek partisipasi, keterlibatan siswa juga terlihat sangat minim. Selama sesi pengenalan awal, interaksi antara siswa dan fasilitator belum terjalin secara optimal, mencerminkan rendahnya partisipasi aktif mereka sebelum diberikan edukasi. Kedua temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi untuk meningkatkan baik pengetahuan maupun partisipasi siswa terkait kesehatan remaja



Grafik 2. Evaluasi melalui *post-test*

Berdasarkan Grafik 2, evaluasi kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua aspek utama, yaitu pengetahuan dan partisipasi. Pada aspek pengetahuan, siswa tidak hanya mampu memahami materi yang diberikan tetapi juga dapat memberikan contoh konkret penerapan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga pola makan untuk mencegah anemia dan memahami pentingnya kesehatan reproduksi. Sementara itu, pada aspek partisipasi, terlihat adanya perubahan positif yang mencolok. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dalam sesi permainan interaktif, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, berpartisipasi dengan semangat, dan melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan. Peningkatan pada kedua aspek ini memperkuat efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

D. PENUTUP

Simpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian berjalan dengan baik melalui edukasi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan permainan interaktif, serta pembagian Tablet Tambah Darah (TTD). Manfaat

yang didapatkan oleh peserta, yaitu siswa siswi SMP Negeri 32 Maluku Tengah adalah peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan remaja, kesehatan reproduksi reproduksi dan pencegahan anemia. Metode ceramah interaktif dan permainan edukatif yang digunakan pada saat sesi edukasi mampu menarik perhatian seluruh siswa dan mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi aktif seperti bertanya dan mengikuti dengan seksama. Konsumsi TTD juga dilakukan sebagai langkah awal dalam intervensi program pencegahan anemia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dan mendapatkan pengetahuan baru tentang kesehatan.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan program ke depannya dibutuhkan penguatan kolaborasi dengan Puskesmas setempat untuk memastikan program intervensi pemberian TTD berjalan konsisten dan berkelanjutan. Selain itu pihak sekolah dan mitra dapat mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan agar dapat mengintegrasikan kegiatan yang sama ke dalam kurikulum sekolah agar manfaat edukasi didapatkan oleh seluruh siswa dimasa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Program KKN Kebangsaan XII 2024 ini dibiayai oleh Universitas Teuku Umar dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Universitas Pattimura selaku tuan rumah dalam kegiatan tersebut. Terima kasih kepada SMP Negeri 32 Maluku Tengah yang telah membantu keberlangsungan kegiatan pengabdian dengan lancar dengan berperan aktif menjadi mitra serta menyediakan hal teknis dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Puskesmas Negeri Saleman yang telah membantu dalam pengadaan TTD bagi siswi di SMP Negeri 32 Maluku Tengah. Kemudian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintahan Negeri Saleman yang telah membantu menyukseskan rangkaian kegiatan Program Kerja KKN Kebangsaan Tim Negeri Saleman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS, B. P. S. (2022). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cia, A., Annisa, H. N., & Lion, H. F. (2022). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(2), 144–150. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.248>

Ertiana, D., SEotyvia, A., Utami, A., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal of Community Engagement and Employment*, 03(01), 30–39. Retrieved from <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>

Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 445–465.

Hapsari, A. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Katalog Dalam Terbitan*. Malang: Wineka Media.

Indonesia, K. K. R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta.

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>

Maslikah, M., & Andanawarih, P. (2023). Pemberian Edukasi tentang Pubertas di Posyandu Remaja Pashmina di Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.223>

Nayoan, C. R., Riwu, R. R., & Romeo, P. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Kelompok Kerja Posyandu Remaja Di Smpn I Semau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v4i1.226>

Novita Sari, E. (2020). Novita Sari, Eka. 2020. “Open Acces Acces.” *Jurnal Bagus* 02(01): 402–6. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.

RISKESDAS. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.

- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah(TTD) sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 1(9), 24–29. <https://doi.org/https://10.0187.220/jik.v9i1.183>
- Runiari, N., & Hartati, N. (2020). Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110.
- Rusmini, R., Emilyani, D., & Kurnia, T. A. (2023). Penguatan kader posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas kader. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 215–222. <https://doi.org/10.47679/ib.2024672>
- Salam, M. R., Ayu, D., Sriani, K., & Dinata, A. S. (2024). Advokasi kesehatan remaja putri : edukasi , skrining anemia dan pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan stunting, 8(September), 2514–2520.
- Sitawati, S., & Amanda, F. (2023). Pencegahan Anemia dengan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Infused Water. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 147–152. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.478>
- Sst, G., Retnowati SST, Y., Sst, T., Padhilah SST, R., Aprilia, M., Nisa, Z., ... Ilmu Kesehatan, F. (2023). Hubungan Edukasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 1(3), 153–163.
- Vironika Intan Wijayanti, D. E. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Menegnai Pentingnya Posyandu Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balitas Di Desa Peleman Kecamatan Gemolong. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. Retrieved from <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>